

MODEL KOGNITIF *READING COMPREHENSION* DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Sri Suprpti
Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Perkembangan peradaban modern tidak bisa dipisahkan dengan peran penting kegiatan membaca yang memungkinkan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Dalam masyarakat yang *literate* membaca menjadi imperatif karena begitu banyak hal yang perlu untuk diketahui atau dikuasai, dikomunikasikan melalui teks tulis. Bertalian dengan kenyataan ini, kurikulum bahasa Inggris untuk sekolah formal di Indonesia yang sekarang berlaku mengadopsi perspektif literasi dan keterampilan hidup (*life skills*) guna membekali siswa untuk bisa berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat modern. Membaca berurusan dengan pemahaman literal, inferensial, evaluasi, serta apresiasi suatu teks tulis. Jenis- jenis teks tulis yang digunakan sebagai bahan pembelajaran diupayakan sedekat mungkin menyerupai teks yang paling lazim ditemui dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari hari.

Kata Kunci: literasi, pemahaman literal, pemahaman inferensial, evaluasi, apresiasi

Pendahuluan

Bahasa merupakan piranti vital bagi manusia bagi perolehan, penyampaian, maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam budaya masyarakat yang belum maju membaca dan menulis bukan merupakan kebutuhan para anggotanya karena interaksi mereka umumnya sangat terbatas dengan sesama anggota kelompok masyarakat mereka yang relatif kecil dan bersifat *face-to-face*, serta kebutuhan hidup mereka yang masih sangat terbatas pada

pemenuhan kebutuhan primer pangan, sandang, dan papan yang tersedia di sekitar tempat komunitas mereka hidup. Sebaliknya, peradaban modern menuntut kemampuan literasi baca tulis yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap warganya sehingga mereka memiliki bekal keterampilan hidup (*life skills*) yang diperlukan di bidang pekerjaan maupun profesi mereka.

Pengajaran bahasa secara umum diharapkan menghasilkan siswa yang *literate* dan memiliki kebiasaan membaca yang baik sehingga tidak hanya bisa *survive* tapi lebih dari itu

bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan, misalnya, menciptakan sistem perbankan, komunikasi, dan lain sebagainya.

Keterampilan Membaca dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Di zaman multimedia dan *high-tech* sekarang ini, membaca tetap menjadi andalan masyarakat modern untuk mendapatkan informasi atau memperluas wawasan dan pengetahuan. Dalam masyarakat yang *literate* membaca menjadi imperatif karena begitu banyak hal yang perlu untuk diketahui atau dikuasai, dikomunikasikan melalui teks tulis, misalnya: petunjuk bagaimana mengoperasikan suatu peralatan mesin atau komputer, melakukan transaksi perbankan melalui Anjungan Tunai Mandiri, dan masih banyak lagi. Tanpa kemampuan membaca, kita tidak bisa berfungsi dalam peradaban moderen sekarang ini.

Menurut Brown (2004 186-187), membaca bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) *academic reading*, (2) *job-related reading*, dan (3) *personal reading*, masing-masing dengan jenis-jenis teks (*genres*) yang dirinci di bawah ini.

(1) *Academic reading*: meliputi membaca artikel-artikel *general interest* (di majalah, surat kabar, dll); laporan-laporan teknis (seperti laporan lab), artikel jurnal profesional; bahan-bahan rujukan (kamus, dll); buku-buku teks,

tesis; esai, makalah; petunjuk mengerjakan tes; editorial dan opini.

(2) *Job-related reading*: mencakup membaca pesan (misalnya, pesan telepon); surat/email; memo; laporan (misalnya evaluasi kerja, laporan proyek); jadwal, label, rambu-rambu, pengumuman; formulir, aplikasi, kuesioner; dokumen keuangan (rekening, faktur, dll); direktori; manual, aturan-aturan.

(3) *Personal reading*: meliputi membaca koran dan majalah; surat, email, kartu ucapan selamat, undangan; pesan, catatan, daftar; jadwal sarana transportasi (pesawat, kereta api, bis, dsb.); resep, menu, peta, kalender; iklan (reklame, lowongan kerja); novel, cerpen, lelucon, drama, puisi; dokumen keuangan (misalnya formulir pajak, cek, aplikasi kredit); formulir, kuesioner, laporan medis, dokumen keimigrasian; komik, kartun.

Bertalian dengan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, membaca memiliki peran yang sangat penting bagi sebagian besar profesi. Untuk mengikuti kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada tiap-tiap disiplin ilmu, para ilmuwan dan peneliti perlu membaca jurnal-jurnal ilmiah dalam bahasa Inggris. Sumber-sumber referensi yang lain juga sebagian besar berbahasa Inggris. Bagi mereka yang

mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing, karya-karya sastra dalam bahasa ini merupakan sarana yang membuka kanzah pengetahuan mereka tentang sastra dan budaya penutur aslinya.

Kurikulum bahasa Inggris untuk sekolah formal di Indonesia yang sekarang berlaku mengadopsi perspektif literasi dan keterampilan hidup. Hal ini dilakukan dengan tujuan membekali siswa untuk bisa berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat moderen (Hammond, et al, 1992). Dengan kata lain, pendidikan bahasa harus bisa membekali siswa dengan keterampilan untuk bisa bertahan hidup (*survive*) di era globalisasi sekarang ini yang ditandai oleh tuntutan hidup yang melampaui tuntutan kebutuhan primer yang meliputi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada umumnya saat membaca, pembaca berurusan dengan pemahaman (*comprehension*) bahan bacaan tersebut baik saat ingin mencari informasi (membaca buku teks, artikel ilmiah) maupun saat mencari hiburan (membaca karya karya sastra seperti cerpen, novel, dsb). Grabe dan Stoller (2002, 12-15) memaparkan tujuan membaca sebagai berikut:

- (1) Membaca untuk menemukan informasi sederhana (*reading to search for simple information*)
- (2) Membaca sekilas atau sambil lalu (*reading to skim quickly*)

- (3) Membaca untuk menelaah atau belajar (*reading to learn from texts*)
- (4) Membaca untuk mengumpulkan informasi (*reading to integrate information*)
- (5) Membaca untuk dituangkan dalam tulisan (*reading to write or search for information needed for writing*)
- (6) Membaca untuk membuat ulasan (*reading to critique texts*)
- (7) Membaca untuk pemahaman umum (*reading for general comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) merupakan tujuan utama (*ultimate goal*) membaca yang didefinisikan sebagai "*the understanding of what is being read*" (Baker 2008:25). Secara lebih rinci Sheng (2000: 13) mendefinisikan *reading comprehension* sebagai:

... a process of negotiating understanding between the reader and the writer ... a more complex psychological process that includes linguistics factors, such as phonological, morphological, syntactic and semantic elements, in addition to cognitive and emotional factors.

Dalam konteks akademik dan profesional faktor-faktor kognitif yang menjadi *domain* kegiatan membaca di mana pembaca dituntut memahami makna bacaan di tingkat: (1) struktur permukaan (*surface structure*), dan (2) struktur dalam (*deep structure*). Pada

level *surface structure* pembaca dihadapkan pada makna denotatif dan konotatif suatu kata. Makna denotatif adalah makna kata sebagaimana terdapat dalam kamus dan merupakan bagian integral bagi fungsi esensial bahasa yang berbeda dengan jenis-jenis makna yang lainnya (Leech, 1981). Sedangkan makna konotatif adalah makna komunikatif suatu kata di luar makna denotatifnya. Pada level *deep structure* terdapat dua kategori makna, yaitu makna kontekstual (*contextual meaning*) dan makna pragmatik (*pragmatic meaning*) yang terealisasi pada level kalimat. Makna kontekstual ditentukan oleh konteks kalimat tempat suatu kata digunakan, sedangkan makna pragmatik mengacu pada makna yang dikomunikasikan dalam rasa dan sikap si penulis (Sheng 2000:13).

Nuttal (1988: 80 – 82) mengemukakan bahwa untuk bisa memahami suatu teks diperlukan kemampuan memahami sekaligus empat macam makna yaitu: (1) makna konseptual (*conceptual meaning*), (2) makna proposional (*propositional meaning*), (3) makna kontekstual (*contextual meaning*), dan (4) makna pragmatik (*pragmatic meaning*).

Selanjutnya, Nuttal menjelaskan tentang makna konseptual yang berkaitan dengan konsep atau nosi (*notion*) yang bisa ditemukan dalam keseluruhan wacana bacaan sampai dalam satu kata maupun morfem.

Makna konseptual menjadi penentu dasar bagi ketiga makna yang lain.

Makna proposional, menurut Nuttal merupakan makna yang dimiliki suatu klausa atau kalimat yang bisa berdiri sendiri sekalipun tidak digunakan dalam suatu konteks (*signification* atau *plain sense*). Berbeda dengan makna proposional, makna kontekstual mengacu pada makna suatu kalimat yang ditentukan oleh konteks wacana tempat kalimat tersebut digunakan. Makna kontekstual merupakan nilai fungsional (*functional value*) suatu kalimat yang berkaitan dengan tindak bahasa (*speech act*) yang nyaris sulit dibedakan dengan makna pragmatik yang juga mencerminkan rasa, sikap dan niat penulis ditambah dengan efek yang diharapkan dari kalimat tersebut terhadap pembaca.

pada tataran pembelajaran membaca, baik membaca dalam bahasa ibu (*L1 reading*) maupun membaca dalam bahasa asing (*L2 reading*), Wallen, Bruner dan Campbell, (Wallen 1972, Bruner dan Campbell 1978) merumuskan model kognitif *reading comprehension* yang dikutip Sheng (2000: 13) sebagai berikut:

Pemahaman literal (*literal comprehension*) yang meliputi kemampuan mengenali informasi tersurat yang berkaitan dengan:

- (1) Mengenali atau mengingat (*recognition or recall*) fakta rinci seperti nama karakter, waktu

terjadinya peristiwa, setting cerita atau insiden dalam suatu cerita.

- (2) Mengenali atau mengingat kalimat topik atau gagasan utama: menemukan, mengidentifikasi pernyataan eksplisit atau gagasan utama suatu bacaan.
- (3) Mengenali atau mengingat urutan peristiwa yang tersurat dalam suatu bacaan.
- (4) Mengenali atau mengingat deskripsi: mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang dipaparkan secara eksplisit.
- (5) Mengenali atau mengingat hubungan sebab akibat: mengidentifikasi penyebab suatu insiden, kejadian, atau tindakan yang dilakukan para karakter cerita yang dinyatakan secara eksplisit.

Pemahaman inferensial (*inferential meaning*) yang menuntut pembaca memperlihatkan kemampuan inferensialnya ketika mereka menggunakan pengetahuan personal, intuisi dan imajinasi sebagai dasar penafsiran mereka dan melibatkan pemikiran kognitif logis yang lebih tinggi daripada pemahaman literal. Pemahaman inferensial meliputi kemampuan untuk:

- (1) Menyimpulkan informasi pendukung yang rinci yang mestinya ditambahkan untuk menjadikan bacaan lebih informatif, menarik, dan menggugah.
- (2) Menyimpulkan gagasan utama: merumuskan gagasan utama,

tema, atau nilai moral yang tidak ditulis secara eksplisit.

- (3) Menyimpulkan konsekuensi: memprediksi apa yang mungkin terjadi dalam relasi sebab-akibat, atau membuat hipotesis awal atau akhir cerita yang tidak tersedia dalam suatu bacaan.
- (4) Menyimpulkan relasi sebab akibat: menafsirkan apa yang menjadi penyebab suatu peristiwa dan menjelaskan rasionalnya.
- (5) Menyimpulkan pembawaan suatu tokoh: menafsirkan sifat para tokoh berdasarkan petunjuk eksplisit yang terdapat dalam bacaan.
- (6) Menyimpulkan bahasa kiasan: menyimpulkan makna kiasan yang dipakai penulis.

Evaluasi yang menuntut pembaca menilai bacaan yang dihadapinya berdasarkan ketepatan (*accuracy*), keberterimaan (*acceptibility*), kelayakan (*worth*), daya tarik (*desiribility*), kelengkapan (*completeness*), kesesuaian (*suitability*), kesesuaian waktu (*timeliness*), kualitas (*quality*), kebenaran (*truthfulness*), dan probabilitas kejadian (*probability of occurrence*). Evaluasi meliputi kemampuan pemahaman yang melibatkan:

- (1) Evaluasi objektif (*objective evaluation*): menilai kebenaran pernyataan atau peristiwa yang terdapat dalam bacaan berdasarkan kriteria eksternal,

seperti bukti pendukung, alasan, dan penalaran.

- (2) Evaluasi subjektif (*subjective evaluation*): menilai pernyataan atau peristiwa yang terdapat pada bacaan berdasarkan kriteria internal, seperti bias pendapat, keyakinan, dan preferensi.
- (3) Penilaian terhadap adekuasi dan validitas (*adequacy and validity*): menilai apakah penulis membahas masalah secara akurat dan lengkap jika dibandingkan dengan sumber bacaan lain mengenai masalah yang sama.
- (4) Penilaian kepantasan (*judgements about appropriateness*): menentukan apakah suatu bacaan atau sebagian nukilannya relevan dan berkontribusi bagi pemecahan suatu masalah atau isu.
- (5) Penilaian atas kelayakan, daya tarik, dan keberterimaan: menilai kesesuaian tindakan seorang karakter dalam bacaan atau cerita dalam menghadapi insiden tertentu berdasarkan tata nilai si pembaca.

Apresiasi yang berkaitan dengan dampak psikologis dan estetis suatu bacaan terhadap pembaca. Apresiasi mencakup pengetahuan dan tanggapan emosional atas teknik, bentuk, *style*, dan struktur kesastraan. Apresiasi meliputi kegiatan berikut ini.

- (1) Kesan pribadi: reaksi terhadap konteks, peristiwa, dan para karakter cerita.

- (2) Pengenalan piranti retorik: mengidentifikasi piranti retorik yang digunakan dalam bacaan serta menjelaskan fungsinya.
- (3) Reaksi atas *style* penulis: menjabarkan dan mereaksi pemakaian bahasa serta piranti stilistik (*stylistic devices*) yang dipilih penulis.
- (4) Evaluasi ketepatan penggambaran lambang atau kiasan (*imagery*) yang dipilih penulis.

Kiat Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Bahasa Inggris

Pengajaran keterampilan membaca bahasa Inggris pada sistem pendidikan formal di Indonesia mengadopsi model tersebut di atas. Proses belajar mengajar membaca difokuskan untuk membekali siswa dengan kemampuan literal, inferensial, apresiasi, dan evaluasi. Dalam konteks akademik bagi siswa SMP dan SMA, penekanan pengembangan keterampilan membaca masih lebih besar diarahkan untuk pemahaman literal dan inferensial dengan bahan ajar yang diupayakan diambil dari berbagai jenis teks yang otentik sebagaimana ditemukan di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ketika terlibat dalam aktifitas membaca teks bahasa asing kemungkinan besar pembaca akan menemui kata-kata yang masih baru atau belum dikenal sehingga bisa menghambat pemahaman dengan baik. Untuk itu, pembaca harus mengetahui strategi strategi yang

efisien agar bisa menebak makna kata baru tersebut dengan kiat-kiat berikut ini.

- (1) Perhatikan *contextual clues* dari kata tersebut.
- (2) Kenali fungsi gramatikal dari kata tersebut.
- (3) Pelajari makna kata dasar, awalan dan akhiran bahasa Latin dan Yunani yang lazim dipakai dalam bahasa Inggris.
- (4) Gunakan kamus, jika tiga langkah pertama tetap masih belum menolong.
- (5) Kembangkan sistem peningkatan perbendaharaan kosakata dengan banyak membaca.

Selain itu, pengajaran membaca harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman peserta didik yang mencakup pemahaman literal, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah *Reading*, pemahaman literal yang berada dalam ranah kognitif logis rendah tidak menimbulkan kesulitan bagi para siswa karena melibatkan pemahaman apa yang tersurat. Selanjutnya, akan dibahas secara lebih mendalam mengenai pemahaman inferensial yang menjadi lingkup butir tes pemahaman membaca yang menimbulkan kesulitan.

Kemampuan Menentukan Inferensi Logis dari Informasi Tersirat

Perhatikan contoh teks berikut ini.

Of the seven men taking part in the experiment two were from Chiang Mai, two from other cities in Thailand, and the remainder from neighboring Southeast Asian countries.

Apa yang tersaji secara eksplisit tidaklah sukar dipahami, yaitu

- (1) Terdapat tujuh orang yang ikut serta dalam suatu eksperimen.
- (2) Dua berasal dari Chiang Mai.
- (3) Dua berasal dari kota lain di Thailand
- (4) Selebihnya berasal dari Negara tetangga di Asia Tenggara.

Meskipun begitu, si penulis tidak menuliskan semua informasi yang diperkirakannya sudah diketahui pembaca. Para penulis yang handal bisa menggunakan bahasa dengan efisien dan bisa mengenali apa yang bisa disimpulkan dari kalimat-kalimat yang disajikannya. Pembaca yang efisien bisa memahami implikasi ini. Kembali kepada contoh teks di atas, apa yang bisa disimpulkan berdasarkan informasi yang tersurat dalam teks tersebut?

- (1) Chiang Mai itu apa?

Tidak disebutkan bahwa Chiang Mai adalah nama kota di Thailand, tetapi hal ini bisa disimpulkan dari *other cities in Thailand*.

- (2) Di mana letak Thailand?

Tidak disebutkan dalam teks bahwa Thailand adalah suatu Negara di Asia Tenggara, tetapi hal ini bisa

disimpulkan dari *neighboring Southeast Asian countries*.

(3) Berapa jumlah peserta eksperimen yang tidak berasal dari Thailand?

Tidak disebutkan secara eksplisit bahwa terdapat tiga peserta dari luar Thailand, tetapi hal ini bisa disimpulkan dari: *Of the seven ... two were ... two were ... and the remainder*

Jadi, hanya diperlukan hitung-hitungan sederhana untuk menemukan jawaban yang benar terdapat tiga peserta dari luar Thailand.

Penutup

Ada pepatah yang mengatakan: *"The skill of doing is by doing,"* alah bisa karena biasa. Untuk menguasai keterampilan membaca yang baik adalah dengan cara banyak membaca. Pengajar bahasa Inggris pada umumnya serta di tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) pada khususnya memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu peserta didik mereka meningkatkan kemampuan membaca yang baik. Di samping itu, mereka juga harus bisa memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi siswa sehingga mereka memiliki bekal literasi yang memadai untuk bisa

berpartisipasi dalam masyarakat modern sekarang ini.

Daftar Pustaka

Baker, T. 2008. Applying Reading Research to the Development of an integrated Plan. *English Teaching Forum*, 46/1, 22-29.

Grabe, W. dan F. Stoller. 2002. *Teaching and Researching Reading*. Great Britain: Pearson Education.

King, C. and N. Stanley. 1989. *Building Skills for The TOEFL*. Jakarta: Nelson Binarupa Aksara

Leech, G. 1981. *Semantics: the Study of Meaning*. Sydney: Penguin Books.

Nuttal, Christine. 1988. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Heinemann

Sharpe, J. P. 2005. *Barron's How to Prepare for The TOEFL (11th ed.)*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Sheng, Hi Je. 2000. A Cognitive Model for Teaching Reading Comprehension. *English Teaching Forum*, 38/4, 12-15.